

Improving The Ability to Introduce Numbers Through Playing Assembling Plastic Cup Towers in Group A TK Negeri Pembina Dewi Kayangan

Zulhayati¹

TK Negeri Pembina Dewi Kayangan; zulhayati688@gmail.com

Yustina Luet²

TK Negeri Pembina Dewi Kayangan; yustinaluet24@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe how playing with plastic cup stacking can enhance number recognition skills in children. The research subjects were 10 children aged 4-5 years old at Dewi Kayangan Public Kindergarten. Data collection techniques employed in this study included observation conducted by Ms. Yustina Luet and documentation carried out by Ms. Nurmala Sari, in the form of video recordings capturing children's activities during the learning process. Descriptive statistical analysis was employed for data analysis in this research. The results of the study revealed an increase in the number of recognition skills by 80%. Based on the evaluation of Cycle I results, it can be concluded that engaging in playing with plastic cup stacking contributes to an improvement in children's number recognition abilities;

Keywords: Cognitive, Plastic Cup Stacking Play, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan bermain menyusun menara gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Dewi Kayangan berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh ibu Yustina Luet dan dokumentasi yang dilakukan oleh Nurmala Sari yang berupa video kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka sebesar 80%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I disimpulkan bahwa melalui bermain menyusun menara gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak;

Kata Kunci: Kognitif, Bermain Menyusun Menara Gelas Plastik, Anak usia dini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini menjadi suatu aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pemberian rangsangan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini seharusnya dapat memberikan rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Saat ini telah banyak berbagai sekolah Taman Kanak-kanak (TK) memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan usaha dari guru untuk memberikan kualitas dalam mengajar dan mendidik anak. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 tahun 2003, Ps.1, Butir 14).

Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orangtua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan non-formal yaitu salah satunya di Kelompok Bermain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di Kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi: pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan

pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Adapun beberapa permasalahan yang ada di TK Negeri Dewi Kayangan tempat peneliti mengajar yaitu kesulitan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam kegiatan mengenal angka pada anak dalam hal ini motivasi dan ketertarikan anak dalam pembelajaran terutama dalam pengenalan angka anak masih kurang saat pengenalan angka menulis menggunakan pensil terutama mengkoordinasikan jari jari tangan untuk memegang benda kecil di TK Negeri Dewi Kayangan relatif rendah, dari 10 anak hanya 3 anak yang mampu dalam kegiatan menulis menggunakan pensil, sedangkan 7 anak yang lain masih mengalami kesulitan dalam memegang benda kecil seperti pensil. Pada kegiatan menulis angka anak merasa jenuh untuk melakukannya dan sering kali banyak yang mengeluh. Hal ini biasanya diungkapkan dengan ungkapan tidak bisa atau tidak mau melakukannya.

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal konsep huruf, angka dan gambar bentuk geometri, dimana anak sering diminta untuk menebali, mengurutkan, dan menghitung jumlah tanpa mengenalkan secara langsung konsep angka pada benda yang kongkrit. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mencari solusi atau alternatif dalam mengatasinya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran melalui benda kongkrit yaitu bermain menyusun menara gelas plastik. Alasan dipilihnya kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik adalah agar anak dapat mengeksplorasi secara langsung dengan cara bermain dan juga memanfaatkan barang yang ada disekitar yang sudah tidak terpakai menjadi alat bermain yang mendidik dan menyenangkan. Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu, banyak cara atau media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelas A TK Negeri Dewi Kayangan yaitu , kartu angka, biji-bijian. Berbagai media yang ada, permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik menjadi salah satu media yang menarik karena menurut penelitian dari Dwinini Miprohah, dkk, (2013), menyusun menara gelas plastik dari berbagai kajian dan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan menghitung anak Melalui media gelas plastik.

hal tersebut diatas, maka peneliti menyusun perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Melalui Kegiatan permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik di Kelompok A TK Negeri Dewi Kayangan". Oleh karena itu peneliti tertarik sekali mencari pemecahan masalah ini. Peneliti berupaya mencari beberapa penyebab dari permasalahan tersebut antara lain: Kurangnya motivasi dari guru untuk memberikan kegiatan melipat, strategi pembelajaran yang kurang menarik, metode yang digunakan kurang tepat, dan pengelolaan kelas yang kurang terarah. Peneliti merasa hal ini sangat penting untuk dipecahkan agar tujuan pembelajaran dapat mencapai segala aspek perkembangan dapat terpenuhi secara menyeluruh. Melihat dari permasalahan yang terjadi di taman kanak-kanak tempat peneliti mengajar, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti ingin mengangkat masalah tersebut guna mencari strategi dan metode yang tepat untuk mengajarkan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas karena dalam kegiatan melipat kertas metode dan strategi yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan anak dalam kegiatan. Dengan harapan setelah mencapai hasil penelitian tindakan kelas ini, guru-guru bisa termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran di kelas khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas.

Susanto (2011:100) menyatakan bahwa tahapan bermain hitung atau matematika anak usia dini dengan mengacu pada hasil penelitian Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan kegiatan, berhitung/matematika pada anak usia Taman Kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Tahapan konsep/pengertian, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata atau kongkrit, (2) Tahapan transisi/peralihan, tahapan ini merupakan masa peralihan dari kongkrit ke lambang, tahap ini adalah saat anak mulai benar-benar memahami, (3) Tahapan lambang, tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis.

Susanto (2011:82) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan segala usaha atau aktivitas guru dalam mengajar yang digunakan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Anak usia dini adalah anak pra sekolah sehingga dalam pembelajaran matematika masih belum mengenal jarak, kelulusan dan yang lainnya, karena itu mulai belajar konsep bilangan melalui tahap-tahap pembelajaran konsep bilangan, yaitu tahap konsep/pengertian, tahap transisi/peralihan, dan tahap lambang supaya anak benar-benar memahami

konsep bilangan dengan benar. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal konsep bilangan dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Kognitif adalah suatu proses berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, sedangkan menurut Woolfolk dalam (Sujiono): (2017:1.24) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan alma rank memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan kognitif adalah suatu proses berfikir untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan apa yang dilihat disekitarnya.

Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah Vygotsky (2009:1.9). Alat peraga atau alat bermain merupakan kelengkapan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan Lingkungan PAUD. Alat peraga atau alat bermain yang dimaksud adalah semua benda dan alat baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sujiono, dkk (2017 :8.3). Bermain menyusun menara gelas plastik adalah media anak untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan cara menyusun gelas plastik menjadi sebuah menara, kemudian anak diharapkan dapat menghitung jumlah gelas plastik yang telah disusun seperti menara, menghubungkan dan mencocokkan benda dengan lambang bilangan serta menulis jumlah angka yang dari gelas plastik yang disusun menggunakan *catton bud* dan cat air. Permainan menyusun gelas menjadi bentuk menara merupakan sarana untuk mengenalkan kemampuan memecahkan masalah dan memahami konsep matematika pada anak. Bermain menyusun gelas menjadi bentuk menara berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan koordinasi motorik anak. Di sini anak mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya, mengorganisasikan material yang ada, serta berkonsentrasi membuat bangunan atau suatu konstruksi. Karena jenis permainannya terstruktur anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan seperti kognitif, sosial, dan emosi. Ketika menyusun gelas menjadi bentuk menara, anak melakukan peniruan terhadap apa yang dilihatnya (Setiyowati,2022).

Permainan menyusun seperti bentuk menara adalah permainan yang dimainkan secara bersama-sama. Anak-anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, dengan menerapkan beberapa aturan seperti: tiap kelompok berdiri di garis *start* terlebih dahulu, kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan mengenai bagaimanakah bentuk sebuah menara. Setelah itu guru memberikan contoh membuat menara dengan cara menyusun beberapa gelas plastik yang sudah disiapkan. Permainan *game* tersebut dimainkan secara bergantian antar teman kelompok. Permainan bisa dimulai setelah hitungan ke tiga, anak yang di urutan pertama bisa langsung lari dan menyusun gelas yang pertama, kemudian dilanjutkan dengan anak urutan kedua menyusun gelas yang kedua, dan begitu seterusnya sampai gelas tersusun menjadi sebuah menara yang tinggi (Wilopo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memperbaiki kualitas dari proses kegiatan belajar khususnya selain meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan *game outbound tower building cup* permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik juga dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Agar dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan sebuah media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (2) untuk mengetahui aktivitas anak dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain menyusun menara gelas plastik pada kelompok A Di TK Negeri Pembina Dewi Kayangan.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu permasalahan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Meskipun data dapat digunakan dengan angka, tetapi data tersebut merupakan data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis menggunakan persentase. Rochiati dalam Kunandar (2008:46), penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat

deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Dewi Kayangan. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun TK Negeri Pembina Dewi Kayangan tahun pelajaran 2023 berjumlah 10 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002, hlm. 206). Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar secara konkret mengenai kegiatan kelompok anak didik dan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemutusan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002, hlm. 133). Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas anak didik dalam pembelajaran melalui lembar pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan dua teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Definisi Operasional dalam hal ini yaitu Kemampuan Motorik Kasar, gerakan yang melibatkan sebagian besar otot-otot besar dari otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Delima V. V, dkk. (2020) *Game Outbound Tower Building Cup*, sebuah permainan menyusun seperti bentuk menara dengan tujuan melatih kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media gelas plastik warna-warni. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor. Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75%-100% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (BSB dan BSH) dari kemampuan mengenal angka. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal angka pada anak yaitu 80%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagai berikut: (1) Anak sudah mampu menyebutkn benda 1-10, menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, serta menulis lambang bilangan. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus berikutnya agar anak tidak mudah bosan guru memberikan variasi media yaitu memberi warna pada media agar menarik perhatian anak dan juga menambahkan kegiatannya lebih bervariasi dalam bermain menyusun menara gelas plastik. Kemampuan anak mencapai 80% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%, aktivitas anak perlu ditingkatkan yang terutama aktivitas anak merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat *recalling* sehingga anak lebih mudah dalam mengenal konsep bilangan dan Aktivitas guru sudah memenuhi target yaitu 80% dari target yang diharapkan 80% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal angka pada anak. Untuk itu peneliti disini tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena pencapaian harapan pada anak sudah mencapai target Yang diharapkan yaitu 80%. aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua tidak dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pada siklus 1 tidak banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya dalam memberikan penjelasan tentang bermain menyusun menara gelas plastik, mengenalkan bahan yang akan digunakan, serta *recalling* sudah menarik bagi anak sehingga anak-anak tertarik dengan kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik. Pembelajaran pada siklus I

sudah berhasil, karena sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru mendapat 80%, aktivitas anak mendapat 80%, dan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik yang mendapat nilai BSB dan BSH berjumlah 80%. Kemampuan dalam proses belajar di TK Negeri Pembina Dewi Kayangan pada penelitian menggunakan kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik hal ini senada dengan pendapat Sujiono, dkk, (2017:5.4) bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan mengamati dan meniru apa yang telah dilihat olehnya. Pada kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada pra siklus. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada pra siklus adalah masalah kurangnya kemampuan kognitif melalui kegiatan membilang angka, memperkenalkan bentuk angka dengan berbagai media bahkan banyak anak didik yang belum sempurna menggunakan otot-otot tangan saat menulis, menempel dan menggunting. Dengan demikian pada siklus I ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memotivasi anak didik.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan teman sejawat sebagai observasi. Adapun pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menggali pengetahuan awal anak didik
- 2) Anak didik diberikan motivasi awal sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru mengawali dengan memberikan penjelasan tentang permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik.
- 4) Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan tema saat itu tanaman, sub tema buah mangga "pernah makan buah mangga?" sebagian anak didik menjawab, "Pernah Bu!" Kemudian Guru bertanya lagi "buah mangga di tanam di mana ya?" serempak anak-anak menjawab "kebun,sawah, Bu!" Kemudian guru menunjukkan pohon mangga, bagian-bagian buah mangga, rasa, bentuk dan warna.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan terutam kegiatan yang menjadi inti dari solusi masalah yang dicapai siklus I ini, jika anak didik yang belum bisa menyelesaikan permainan menyusun menara gelas plastik, maka guru tetap memberikan kesempatan sampai anak itu bisa.
- 6) Guru menyiapkan anak didik untuk berbaris sesuai urutan dan diharapkan anak sabra menunggu giliran.
- 7) Guru meminta anak didik untuk memperagakan apa yang sudah dicontohkan tentang cara menyusun menara gelas plastik.
- 8) Guru akan memulai untuk menghitung, saat hitungan anak-anak dapat memulai bermain dengan melakukan gerak motorik kasar berjalan mengikuti pola bentuk kaki menuju satu gelas plastik yang akan disusun menjadi sebuah menara.
- 9) Anak didik melaksanakan permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik dan bagi yang mengalami kesulitan, guru akan membantu dan memberikan motivasi kepada anak-anak didik.
- 10) Anak menulis jumlah angka dari gelas plastik yang telah disusun menggunakan cat air warna-warni dengan *catton bud*

Hasil Observasi dan Evaluasi Tahapan ini dapat dilihat bagaimana guru sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan metode percakapan dan unjuk kerja, yang dapat dilihat anak didik diajak untuk mendengarkan penjelasan tentang *game tower building cup* dan mengajak anak untuk bermain menyusun menara menggunakan gelas plastik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan anak didik, yang diamati antara lain:

- a. Persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran.
- b. Penguasaan materi oleh guru untuk proses perbaikan.
- c. Penggunaan dan pemanfaatan alat peraga oleh guru.
- d. Bahasa yang digunakan guru untuk menjelaskan dalam proses kegiatan berlangsung.
- e. Apakah guru memberikan kesempatan anak didik untuk bertanya.
- f. Ada berapa anak didik yang belum menyelesaikan permainan tradisional bekelan.
- g. Apakah guru membantu anak didik yang belum bisa menyelesaikan permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini, dari 10 anak didik yang mengikuti pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aspek mendengarkan penjelasan guru tentang permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik secara keseluruhan anak-anak sudah memperhatikan saat guru menjelaskan.
2. Aspek kemampuan anak untuk dapat berjalan mengikuti pola kaki yang ada dan menyusun gelas menjadi sebuah menara secara keseluruhan anak didik sudah mulai memahami cara bermain menyusun menara menggunakan gelas plastik.
3. Aspek melaksanakan permainan dengan aturan yang sudah dibuat secara keseluruhan anak didik sudah berhasil dengan baik.
4. Aspek kemampuan menghitung dan menyebutkan jumlah dari gelas plastik yang disusun secara keseluruhan anak sudah bisa menghitung, membilang jumlah angka dengan benda seperti tutup botol, dan menulis angka dengan menggunakan cat air menggunakan *catton bud* yang sudah disiapkan anak sudah bisa.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa gelas plastik yang dapat menarik minat anak. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara permainan *game tower building* dan juga tentang aturan permainan. Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa anak-anak harus berlomba menyusun gelas menjadi sebuah menara yang tinggi secara bergantian. Setiap satu anak menyusun satu gelas pada tiap kelompoknya. Di sana anak-anak sudah diberikan alas untuk menyusun gelas menjadi sebuah menara satu persatu. Anak pertama menyusun gelas pertama, anak kedua menyusun gelas kedua begitu seterusnya sampai gelas tersebut tersusun menjadi sebuah menara yang tinggi. Guru memberikan aba-aba dan *game tower building cup* dimulai. Semua sangat bersemangat berlari dan berlomba untuk menyusun gelas plastik tersebut menjadi sebuah menara yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan di atas maka dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan menyusun menara gelas plastik pada kelompok A di TK Negeri Pembina Dewi Kayangan penggunaan permainan menyusun menara menggunakan gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Dewi Kayangan. Hal tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengenala angka pada anak telah tercapai sesuai target yang diharapkan.

SARAN

Adapun beberapa saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tindak lanjut atau bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang sama yaitu mengenal konsep bilangan, 2) Peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran mengenal konsep bilangan, 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman peneliti yang lain agar dapat memanfaatkan kegiatan yang menarik bagi anak dan anak juga dapat merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran, 4) Bagi yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung berdasarkan yang ada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
2. Delima V. V, dkk. (2020) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Game Outbound Tower Building Cup Pada Anak Kelompok A di Tk X Semarang
3. <https://www.radarjateng.com/2022/10/24/pembelajaran-menyusun-gelas-menjadi-bentuk-menara-di-tk-islam-terpadu-al-uswah-jatirogo/>
4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14419>
5. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/28739>
6. Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profe Guru*. Jakarta: PT Rajawali pers.

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini
8. Wilopo, S. J. (2012). *140 Games Bebas Kompetensi*. Semarang: Semarang Training Center.
9. Setiyowati M, D & S. Pd.2022. *Pembelajaran Menyusun Gelas Menjadi Bentuk Menara Di TK Islam Terpadu Al Uswah Jatirogo.*, Desa Sadang, Kec. Jatirogo, Kab Tuban – Jatim
10. Sujiono dkk, 2017. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
11. Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
12. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional